

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai atau keuntungan maksimum pada perusahaan dapat berasal dari kelancaran proses produksi, kualitas hasil produksi yang tinggi, dukungan pengoperasian mesin dan kondisi tenaga kerja yang selalu baik. Proses produksi dapat dikatakan baik apabila proses tersebut menghasilkan produk yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Namun pada kenyataannya dalam proses produksi masih sering terjadi berbagai penyimpangan dan hambatan yang mengakibatkan produk tidak sesuai dengan kualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Untuk menghasilkan produk yang mampu bersaing dipasar, perlu adanya perhitungan dan perencanaan yang cukup, sebelum perusahaan mulai memproduksi atau memasarkan produknya. Dalam perencanaan produksi yang menyangkut produk yang mampu bersaing dipasaran dan menarik konsumen seoptimal mungkin.

UMKM jafar merupakan industri pembuatan batu bata dari tanah liat. Proses batu bata meliputi penggilingan, pencetakan, penjemuran, dan pembakaran pada batu bata. Jumlah pekerja dalam usaha ini sebanyak 15 orang yang masing masing mempunyai tugas yaitu 2 orang penggilingan, 2 orang pembakaran, 6 orang pencetakkan, dan 5 orang memindahkan batu bata dari pencetakan ke pembakaran batu bata. Pada pembuatan batu bata ini UMKM jafar masih menggunakan cara yang konvensional, dimana hampir setiap prosesnya dilakukan secara manual. Usaha ini melakukan proses pencetakan yaitu setiap hari nya dan melakukan pembakaran satu bulan dua kali. Kapasitas dalam dilakukan pembakaran batu batu ini yaitu sebanyak 112.000 batu bata dalam sekali pembakaran dan dibutuhkan selama 4 hari 4 malam agar batu bata siap jadi.

Pada usaha batu bata ini sering terjadinya produk cacat sedikit banyaknya 1500-3000 merusakkan batu bata. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga terjadinya produk cacat batu bata yaitu tekstur tanah, produk cacat yang dikarena tekstur tanah biasanya adanya campuran air terhadap tanah sehingga

faktor tersebut membuat batu bata tersebut mudah rusak. Tungku pembakaran juga termasuk faktor yang mempengaruhi produk cacat disebabkan jika tungku tidak efektif dan efisien membuat pembakaran tidak merata sehingga kualitas batu bata menurun. Dan terakhir yaitu *human error*, *human error* juga mempengaruhi proses pembuatan batu bata dikarenakan jika pekerja kurang fokus, dan kurangnya pengalaman maka terjadinya kegagalan dalam proses pembuatan batu bata tersebut. Dari banyaknya produk cacat usaha ini mengalami kerugian yaitu sebesar Rp 2.235.240 dalam dua kali pembakaran batu bata. Produk cacat yang terdapat pada usaha batu bata ini yaitu berupa batu bata yang tidak merata, dan patah. Dalam kecacatan produk batu bata ini memiliki kecacatan sebesar 4.439 patah, dan 883 setengah matang dengan total kecacatan 5.322 batu bata.

Berdasarkan permasalahan di atas, dengan karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Usulan *Re-desain* Tungku Pembakaran Batu Bata untuk Menurunkan Produk Cacat Menggunakan Metode *Quality Function Deployment* (QFD) di UMKM Jafar, Geulumpang Sulu Timur**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana *re-desain* tungku pembakaran batu bata agar menurunkan produk cacat di UMKM Jafar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang terkait permasalahan diatas yaitu untuk mengetahui *re-desain* tungku pembakaran batu bata agar menurunkan produk cacat di UMKM Jafar

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang bisa didapat pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan *re-desain* untuk menurunkan produk cacat.

2. Bagi Jurusan Teknik Industri

Penelitian ini sangat diharapkan untuk menjadi tambahan sumber informasi dan wawasan baru bagi dunia akademis sehingga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pengusaha Batu Bata

Memberikan masukan mengenai upaya mengurangi produk cacat dalam *re-desain* pembakaran batu bata agar tidak semakin meningkatnya jumlah produk cacat batu bata.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan-batasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner yang berfokus pada pemilik tungku pembakaran
2. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Dengan demikian untuk setiap pertanyaan disediakan *alternative* jawaban yang memungkinkan responden untuk memilih jawaban yang paling benar sesuai dengan pendapatnya.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang dapat menjadi dasar pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses produksi berjalan dalam keadaan normal.
2. Dalam melakukan wawancara, jawaban yang diberikan responden jujur apa adanya.